

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 2 Rembang

MAN 2 Rembang atau disebut dengan MAN Lasem yang dulunya PGAN Lasem merupakan madrasah terbesar di kabupaten Rembang dengan peserta didik dari Jawa maupun dari luar Jawa. MAN 2 Rembang juga merupakan madrasah yang dikelilingi puluhan pondok pesantren, yang sebagian peserta didik MAN 2 Rembang sendiri sebagian besar menjadi santri di pesantren tersebut.¹

MAN 2 Rembang merupakan hasil dari pemikiran tokoh masyarakat pada waktu itu agar bias mendidik muslim yang berintelektual, bertaqwa serta mampu memberi bimbingan agama di masyarakat. Pada saat itu, H. Abdoel Djabar, A. Dainuri, dan Hasyim Mahfudz sebagai guru agama negeri yang tinggal di kecamatan Lasem bermusyawarah dengan para kyai diantaranya KH. Mahfudz Cholil, KH. Maksum, dan KH. Makmur bersepakat mendirikan lembaga dengan mengucapkan ikrar secara bersama: “Marilah kita bersama-sama mendirikan PGA Islam untuk kepentingan umat dengan perasaan ikhlas dan bertanggung jawab. Mudah-mudahan Allah meridhoi, melimpahkan rahmat, kekuatan dan petunjuk kepada kita”. Akhirnya, pada tanggal 2 Agustus 1962 PGA Islam Lasem berdiri dengan meminjam gedung SDN Soditan. Pada tanggal 15 Agustus 1966 MAN 2 Rembang mempunyai gedung yang masih sangat sederhana. Pada awal tahun 1968 oleh Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Rembang berdasarkan saran dari Dirjen Pendidikan Agama Depag Bapak Mulyadi disarankan agar PGA Islam Lasem diusulkan menjadi sekolah negeri. Kemudian keluarlah SK Menteri Agama No 101 tahun 1968 dan PGA Islam Lasem berubah nama menjadi PGA 4 Tahun Lasem pada tanggal 14 Mei 1968. Seiring dengan perkembangannya akhirnya PGA 4 Tahun Lasem mendapatkan bantuan dari Bupati

¹ Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Reambang.

Kepala Daerah Tingkat II Rembang (Hadi Sanyoto) berupa tanah seluas 1,25 hektar yang berlokasi di Jalan Sunan Bonang yang ditempati sekarang ini. SK Menteri Agama No.242 Tahun 1970 PGA 4 Tahun Lasem berubah menjadi PGA 6 Tahun Lasem pada tanggal 30 September 1970. Akhirnya, pada tahun 1990 berdasarkan keputusan menteri Agama Nomor 64 Tahun 1990 tanggal 25 April 1990 PGAN Lasem bertransformasi menjadi MAN Lasem dikarenakan kebijakan pemerintah yang menutup lembaga pendidikan guru tingkat SLTA. Kemudian seiring perkembangan jaman dan semakin banyaknya Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Tengah maka dilaksanakan penertiban nama Madrasah Aliyah yang bersasar pada nama Kabupaten/Kota. Selanjutnya berdasarkan KMA 810 Tahun 2017 tanggal 3 Oktober 2017 MAN Lasem berubah nama menjadi MAN 2 Rembang hingga sekarang.²

a. Sejarah program Tahfidz di MAN 2 Rembang

Program Tahfidz di MAN 2 Rembang merupakan program yang dicetuskan pada tahun 2015 oleh bapak Shofi yang pada saat itu menduduki sebagai kepala Madrasah, dengan alasan agar MAN 2 Rembang mempunyai keunggulan yang seimbang baik dari umum serta agama, selain itu tujuan dari program Tahfidz diharapkan mampu sebagai wadah peserta didik yang mempunyai bakat dan minat dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan MAN 2 Rembang juga terletak disekeliling pondok pesantren, dimana banyak juga peserta didik yang menjadi santri pondok pesantren tersebut.³ Program Tahfidz dibentuk pada tahun 2015 ketika adanya guru baru yang juga sebagai pengasuh pondok Tahfidz, kemudian setelah pembentukan program Tahfidz tersebut, program Tahfidz dikoordinator langsung oleh guru baru tersebut, yakni ibu Shofa yang juga sebagai guru mapel PAI.⁴

² <https://kemenag.go.id/read/mengenal-man-2-rembang-dari-pga-hingga-menjadi-madrasah-favorit-n3b6x>

³ Hasil wawancara lapangan kepada Halimah selaku pembimbing program Tahfidz MAN 2 Rembang.

⁴ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengasuh MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

b. Kurikulum yang digunakan program Tahfidz

Program Tahfidz pada saat awal berdirinya, berjalan apa adanya, tanpa ada target hafalan dan tentunya masih memerlukan perbaikan dari tahun ketahun. Program Tahfidz ditempatkan tersendiri dikelas MIPA 1 agar peserta didik yang mengikuti program Tahfidz dapat dikoordinasi dengan baik dan mempermudah monitoring. Program Tahfidz sendiri mengikuti kurikulum dari madrasah dan mengadopsi sebagian pondok pesantren, yang pada saat ini dimasukkan dalam mata pelajaran resmi yang berarti program tersebut memang benar-benar sudah diresmikan di madrasah, dengan menimbang kemantaban dari guru pengampu, sistem, dan keadaan siswa. MAN 2 Rembang juga mengajak kerjasama pondok pesantren disekitar madrasah tersebut agar proses hafalannya lebih efektif. Pondok pesantren yang diajak kerjasama MAN 2 Rembang yakni pondok Kuttatul Banat milik bu Shofa yang merupakan pengasuh dari pondok pesantren tersebut serta merupakan guru di MAN 2 Rembang dan koordinator Tahfidz, selain itu juga pondok lain yang berada di sekitar MAN 2 Rembang namun MOU tersendiri untuk program Tahfidz belum di keluarkan. Walaupun demikian, MAN 2 Rembang sudah memberitahu pihak pondok pesantren lain yang peserta didiknya menjadi santri di pondok tersebut agar ikut memantau hafalan dari santrinya. Kerjasama tersebut bertujuan agar pihak pondok pesantren bisa mengarahkan santrinya agar lebih giat menghafal dan muroja'ah hafalannya.⁵

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Rembang

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dan populis dilandasi nilai –nilai islam”

⁵Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

Indikator :

1) Religius

- a) Pembiasaan membaca asmaul husna dan bacaan hidayatul muta'allim
- b) Terbiasa mem berikan infaq, shodaqoh
- c) Mampu mengelola dan sekaligus sebagai petugas dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat
- d) Terampil berpidato/khotbah
- e) Terbiasa menjalankan sholat jama'ah
- f) Hafal dan fasih bacaan sholat sesuai gerakan dan bacaannya
- g) Membiasakan sholat dhuha
- h) Hafal dan fasih doa-doa setelah shalat
- i) Membiasakan shalat sunat rowatib
- j) Terampil melakukan penyelenggaraan jenazah
- k) Hafal surat-surat pendek sesuai tingkatan kelas
- l) Hafal surat yasin.
- m) Membiasakan membaca surat al waqi'ah dan al mulk

2) Akhlakul karimah

a) 5 s

1. Salam

- Mengucapkan “*assalamu’alaikum*” dengan nada santun ketika bertemu guru, karyawan maupun teman, baik di lingkungan / luar madrasah
- Minimal menjawab “*waalaikumussalam*” jika mendapatkan salam dari sesame muslim
- Mengucapkan salam ketika bertemu tamu di lingkungan madrasah
- Mengucapkan salam setiap bertemu sesame muslim dan muslimat
- Mengucapkan salam ketika berpisah dengan guru, karyawan maupun peserta didik lainnya
- Mengucapkan salam sebelum **memasuki** ruangan di lingkungan madrasah

- Berjabat tangan (mushofahah) dengan guru atau karyawan yang sejenis dengan mencium tangan
2. Senyum
 - Memberikan senyuman (bermukamanis) kepada guru, karyawan serta teman setiap bertemu
 - Memberikan senyuman (bermukamanis) ketika bertemu tamu di madrasah
 - Murah senyum, ramah dan selalu menunjukkan sikap riang dan gembira
 - Memperlihatkan tampilan yang semangat, antusias dan ceria ketika bertemu dengan orang lain
 3. Sapa
 - Minimal menanyakan “kondisi kesehatan dan mendo’akan” ketika berjabat tangan dengan orang yang ditemui
 - Menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu didalam maupun diluar madrasah
 - Menyapamu yang datang di madrasah dengan ramah dan mengantarnya ketempat tujuan
 - Bertegur sapa jika bertemu dengan sesama muslim
 4. Sopan
 - Menundukkan kepala saat berpapasan dengan guru dan karyawan
 - Menundukkan kepala saat dinasehati guru maupun karyawan
 - Ketika bertemu dengan yang lebih tua siswa menundukkan diri
 - Dalam berbusana harus sopan dan menutup aurot (islami) baik didalam / diluar madrasah
 5. Santun
 - Mengucapkan “terimakasih / kata yang serupa” terhadap setiap orang yang telah membantunya

- Tidak segan / malu mengucapkan kata “maaf” jika bersalah atau khilaf kepada orang lain
- Setiap melakukan sebuah pekerjaan minimal selalu diawali dengan bacaan “basmalah”
- Membiasakan mengucapkan kalimah-kalimah thoyyibah
- Bertutur kata dengan ramah, halus dan lemah lembut dengan guru, karyawandan orang lain

b) Jujur

1. Tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan/ujian
2. Menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya/pihak madrasah
3. Mengembalikan barang yang dipinjamnya
4. Berkata dengan yang sebenarnya
5. Tidak mengambil barang milik orang lain
6. Menyampaikan amanat kepada yang berhak

c) Disiplin

1. Masuk ke madrasah tepat waktu
2. Pulang dari madrasah tepat waktu
3. Masuk dan keluar kelas tepat waktu
4. Istirahat tepat waktu
5. Mengerjakan tugas tepat waktu
6. Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
7. Melaksanakan tata tertib madrasah
8. Menggunakan peralatan madrasah dengan baik
9. Merawat peralatan belajar secara baik

d) Peduli lingkungan

1. Membuang sampah di tempatnya
2. Tidak melakukan corat-coret
3. Tidak merusak taman
4. Menjaga kebersihan lingkungan
5. Memelihara taman
6. Memungut sampah di lingkungan madrasah

- e) Peduli sosial
1. Membiasakan infaq jum'at
 2. Membiasakan sikap gotong royong
 3. Membantu terhadap teman, saudara muslim yang mengalami kesulitan
 4. Menjenguk orang sakit
 5. Berta'ziah kepada keluarga madrasah yang meninggal
 6. Memberikan santunan yatim
 7. Memberikan sumbangan pmi
 8. Membiasakan bersedekah, infaq dan beramal

- f) Tanggung jawab
1. Belajar dengan baik
 2. Mengerjakan tugas madrasah yang sudah diberikan
 3. Disiplin dalam menjalani tata tertib madrasah.

3) Unggul

a) Akademik

- Tahfidz al qur'an berbasis amsilati
- Membaca kitab kuning berbasis amsilati
- Diterima di perguruan tinggi
- Menjuarai lomba osn dan ksm
- Klub bahasa inggris

b) Non akademik

- Menjuarai lomba pidato
- Olahraga; (tenismeja, bulutangkis, atletik, singer dan futsal)
- Menjuarai tilawah,rebana

c) Memiliki kecakapan atau vokasi

- Desain grafis
- Keterampilan busana muslim
- Keterampilan bati

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membiasakan perilaku akhlakul karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan

sosial) dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

- 3) Mengembangkan Potensi Peserta didik yang unggul melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional dengan menjelaskan dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural untuk memecahkan masalah
- 4) Mengembangkan materi yang dipelajari secara mandiri dan bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan sesuai kaidah keilmuan melalui pengolahan, penalaran penyajian baik ranah konkrit dan abstrak.

c. Tujuan

- 1) Peserta didik terbiasa membaca Asmaul Husna dan bacaan Hidayatul Muta'allim
- 2) Peserta didik terbiasa memberikan infaq, shodaqoh
- 3) Peserta didik terampil menjadi petugas dalam kegiatan di masyarakat
- 4) Peserta didik terampil berpidato dan khitobah
- 5) Peserta didik Terbiasa shalat jama'ah
- 6) Peserta didik hafal dan fasih bacaan shalat
- 7) Peserta didik terbiasa shalat dhuha
- 8) Peserta didik hafal doa setelah shalat
- 9) Peserta didik terbiasa sholat sunan rawatib
- 10) Peserta didik terampil melakukan penyelenggaraan jenazah
- 11) Peserta didik hafal surat pendek dan artinya
- 12) Peserta didik hafal surat Yasiin,
- 13) Peserta didik terbiasa membaca Al Waqi'ah dan Al Mulk
- 14) Peserta didik terbiasa dengan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari
- 15) Terbiasa memiliki perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 16) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 17) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

- 18) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari
- 19) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- 20) Peserta didik unggul dalam bidang akademik
- 21) Peserta didik unggul dalam kegiatan non akademik
- 22) Peserta didik Memiliki kecakapan atau vokasi

3. Letak Geografis MAN 2 Rembang

MAN 2 Rembang terletak di kawasan Desa Ngemplak Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah, yang dikelilingi banyak pondok pesantren dan MAN 2 Rembang berada di jajaran sekolah sekolah antara SDN Ngemplak dengan SMAN1 Lasem yang disebaliknya SDN Soditan. Gedung tersebut berada tepat di pinggir jalan raya yang dapat terjangkau karena tempatnya yang strategis di Jl. Sunan Bonang km 01 Lasem. Disekitar MAN 2 Rembang juga terdapat kantor Kecamatan Lasem, Kodim, dan Kantor Polres Rembang. Disepanjang jalan Sunan Bonang juga terdapat SMA Muhammadiyah Lasem, MTs N 1 Rembang, SMP/SMK/MA NU Lasem dan SMP 2 Lasem.

B. Deskripsi Data Penelitian tentang Manajemen Kerjasama dalam Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an antara Madrasah dan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MAN 2 Rembang)

Bedasarkan data penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian tersebut, yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 30 Maret 2022 melalui teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berharap dengan adanya data tersebut mampu menjawab rumusan masalah, yaitu: 1) bagaimana perencanaan manajemen kerjasama pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an antara madrasah dan pondok pesantren di MAN 2 Rembang?; 2) bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an melalui kerjasama madrasah dengan pondok pesantren di MAN 2 Rembang?; 3) bagaimana evaluasi manajemen kerjasama

dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an madrasah dan pondok pesantren di MAN 2 Rembang?

Berikut ini kategorisasi data sesuai rumusan masalah tersebut diatas:

1. Perencanaan Manajemen Kerjasama Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an antara Madrasah dan Pondok Pesantren di MAN 2 Rembang

Tujuan awal dibentuknya program Tahfidz di MAN 2 Rembang, selain ingin berbeda dengan madrasah negeri lainnya, adanya kelas Tahfidz juga bertujuan untuk kepentingan siswa sendiri, sesuai pernyataan ibu Shofa:

“Tujuan awal dari pak kepala yang dulu itu mempunyai keinginan untuk ketika sudah lulus MAN 2 dapat diterima di fakultas kedokteran tanpa tes. Namun sampai saat ini keinginan tersebut masih belum tercapai karena masih belum ada yang mengurus.”⁶

Ibu Halimah juga mengungkapkan tentang tujuan adanya program Tahfidz:

“kelas Tahfidz di MAN 2 Rembang khususnya adalah merupakan adalah program unggulan di mana terinput dari kurikulum yang nantinya diharapkan siswa tidak hanya bisa dalam akademik tetapi bisa mampu dalam bidang keagamaan yang aplikasinya bisa terjun di masyarakat, selain itu sebagai generasi Qurani yang bisa mendunia dan dapat bermanfaat di dunia sehingga mampu menuai diakhirat. Keduanya seimbang antara dunia dan akhirat”.⁷

Sedangkan menurut bapak Kasnawi, memaparkan tentang tujuan adanya program Tahfidz adalah agar anak bisa menghafal sampai 30 juz dan memilih untuk bekerjasama dengan pondok pesantren

⁶ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

⁷ Hasil wawancara lapangan kepada Halimah selaku pembimbing program Tahfidz MAN 2 Rembang.

yang mempunyai strategi program bersama dengan mengadopsi strategi pondok pesantren dan dikembangkan di madrasah karena yang memiliki sanadnya adalah pesantren.⁸

Kerjasama antara MAN 2 Rembang dengan pondok pesantren disekitarnya dalam kelas Tahfidz diadakan karena peserta didik dari MAN 2 Rembang sendiri yang mengikuti kelas Tahfidz dirasa kurang maksimal dalam menghafal jika hanya diberi waktu satu jam pelajaran dalam seminggu. Akhirnya, sejak pertama kali adanya kelas Tahfidz MAN 2 Rembang mengajak pondok pesantren yang ada disekitarnya untuk bekerja sama dalam program Tahfidz tersebut. Sebagaimana penjelasan dari ibu Shofa selaku pengampu program Tahfidz, sebagai berikut:

“Awal mula kerjasama antara pondok pesantren dan MAN dilakukan ketika saya pertama kali mengajar di MAN 2 Rembang ini pada tahun 2015, sebelum itu belum ada program tahfidz. Waktu itu kepala sekolahnya pak Sofi jadi yang belum mondok diarahkan ke pondok saya.”⁹

Ibu Shofa menambahkan penjelasan lagi tentang kerja sama dengan pondok pesantren beliau:

“Sebenarnya belum ada MOU resmi, cuma mungkin nanti akan diadakan MOU secara resmi kerjasama antara pondok pesantren dan lembaga yang kebetulan ditunjuk pak kepala di pondok pesantren saya untuk Tahfidz.”¹⁰

MAN 2 Rembang juga bekerjasama dengan pondok lain disekitar lingkungan madrasah, hanya saja

⁸ Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

⁹ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

¹⁰ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

yang jelas tertulis di PPDB ya pondok Banat yang dikelola oleh salah satu guru dan pengasuh pondok pesantren itu sendiri.”¹¹

Ibu Halimah juga memaparkan tentang kerjasama MAN 2 Rembang dengan pondok pesantren, sebagai berikut:

“yang sudah berjalan itu di pondok Kuttatul Banat karena kebetulan pengasuh dan gurunya sama, kedua dengan pondok nya pak Khozin. Sedangkan dengan pondok lain sudah kita sowani tapi belum MOUnya. Rencananya akan kami perbanyak lagi.”¹²

Perkembangan kelas Tahfidz dari tahun ke tahun mulai berkembang karena program tersebut di dukung oleh banyak pihak walaupun sudah mengalami perubahan kepemimpinan. Sebagaimana ungkapan dari salah satu guru pembimbing Tahfidz, sebagai berikut:

“Kalau kita lihat sekarang ini, sudah mulai berkembang didukung dengan bapak Kasnawi 100% , jadi program tahfidz pada saat ini sangat didukung sehingga memang program tahfidz dikatakan unggulan di MAN 2 Rembang.”¹³

Rencana manajemen kerjasama antara MAN 2 Rembang dengan pondok pesantren kedepannya adalah seperti yang dipaparkan oleh ibu Shofa:

“Untuk kedepannya akan direncanakan jika sudah ada MOU yang antara lain sekolah akan memberi fasilitas lebih untuk pondok yang ditunjuk atau menjadi rujukan dari kerjasama itu dalam hal biaya oprasionalnya dan uang makannya akan

¹¹ Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

¹² Hasil wawancara lapangan kepada Halimah selaku pembimbing program Tahfidz MAN 2 Rembang.

¹³ Hasil wawancara lapangan kepada Halimah selaku pembimbing program Tahfidz MAN 2 Rembang.

dibiayai madrasah. Tapi itu masih wacana belum tahu faktanya.”¹⁴

Selain itu bapak Kasnawi juga mengungkapkan rencana untuk program Tahfidz di MAN 2 Rembang sendiri adalah:

“Rencana yang belum saya sampaikan, missal nantinya ada alumni MAN yang belum hafal 30 juz boleh ikut setoran di madrasah atau di pondok, bahkan misal mau nyemak adek kelasnya juga boleh”¹⁵

Perencanaan manajemen kerjasama dalam pelaksanaan program Tahfidz adalah untuk kedepannya MOU akan segera diresmikan agar pondok pesantren yang diajak kerjasama lebih terfokus serta pondok pesantren yang ditunjuk kerjasama akan ada biaya operasionalnya serta uang makannya santri yang mengikuti program Tahfidz juga akan dibiayai madrasah..

2. Pelaksanaan Manajemen Kerjasama dalam Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an antara Madrasah dan Pondok Pesantren di MAN 2 Rembang

Pelaksanaan manajemen kerjasama program Tahfidz antara MAN 2 Rembang dan pondok pesantren dilakukan dengan cara masing-masing mempunyai tugas yang sama antara satu sama lain. MAN 2 Rembang memberi kewenangan siswa untuk setoran dan muroja’ah sedangkan di pondok khususnya Kuttatul Banat siswa juga bisa melakukan setoran dan muroja’ah tanpa harus mengulangi setoran ke guru pengampu karena ustadzah pondok Kuttatul Banat juga menjadi pengampu di MAN 2 Rembang, sedangkan bagi pondok selain Kuttatul Banat hanya diberi kewenangan untuk membimbing santrinya dan

¹⁴ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

¹⁵ Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

diperbolehkan setoran dan muroja'ah, tetapi harus mengulang setoran kembali ke guru pengampu. Kerjasama pelaksanaan program Tahfiz ini siswa akan lebih efektif dan efisien dalam menghafal Al-Qur'an. Bapak Kasnawi memaparkan:

“maka sekolah memberi kewenangan untuk melakukan setoran di pondok dan bisa dilanjutkan di sekolah. Hasilnya jika kita tekuni bisa dipercepat dengan program P4M yaitu program peningkatan mutu dan percepatan prestasi. Ketika kita amalkan, kita mempunyai capaian target yaitu kelas X target 10 juz kelas XI target 10 juz dan kelas XII target 10 juz agar kita tahu hasilnya”¹⁶

Ibu Halimah juga menyampaikan perihal kerjasama antara MAN 2 Rembang dan pondok pesantren:

“Ya seperti sama-sama membimbing dalam hal menambah dan setoran nanti sampai sini diuji kembali. Seperti uji kelayakan.”¹⁷

Pelaksanaan kelas Tahfidz di MAN 2 Rembang sendiri diikuti oleh peserta didik kelas X MIPA 1, XI MIPA 1, dan XII MIPA 1 yang memiliki jadwal pelajaran resmi pada hari Selasa, yaitu satu jam pelajaran dalam seminggu setiap kelasnya. Selain itu ada juga waktu khusus pengembangan bakat siswa yaitu pada hari Sabtu. Waktu tersebut digunakan peserta didik untuk setor hafalan dan juga muroja'ah hafalan. Pengontrol kegiatan Tahfidz adalah guru Tahfidz tersendiri serta dibantu oleh pembimbing. Ibu Shofa menjelaskan:

“Kalau di madrasah ada bimbingan juga untuk Tahfidz, tapi saya minta bantuan guru

¹⁶ Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

¹⁷ Hasil wawancara lapangan kepada Halimah selaku pembimbing program Tahfidz MAN 2 Rembang

lain atau yang guru lulusan timur tengah, Yaman dan yang lainnya untuk muroja'ah.”¹⁸

Sistem setor yang dilaksanakan MAN 2 Rembang dengan peserta didik maju kemudian menghafal dihadapan guru atau pembimbing kemudian guru mendengarkan dan mengoreksi dengan seksama. Bagi siswa yang sudah menghafal di pondok pesantren Kuttatul Banat maka pada jam jam pelajaran Tahfidz hanya melakukan muroja'ah saja.¹⁹ Ibu Shofa menjelaskan tentang sistem pembagian jam Tahfidz:

“Pada jam Tahfid sudah dibuat mapel bukan lagi muatan lokal tapi sudah mapel resmi. Disitu ada 2 jam mapel Tahfidz, tapi kita di jam itu saya rasa kurang karena tahfidz itu butuh kontinyu kalau 30 juz dihafal 3 tahun saja di madrasah. Taktiknya, mapel PAI saya juga pegang dengan pak Irkham, jadi saya bagi saya dapat Al-Qur'an Hadits dan Fiqih, pak Irkham AA dan SKI, jadi jam tersebut dibuat setoran tapi materi tetap jalan secukupnya. Jadi kondisional jika masih ada waktu dibuat setoran, setiap hari ada setoran di jam saya dan pak Irkham Ketika waktu tidak mencukupi bisa dilakukan setelah KBM.”²⁰

Sedangkan pelaksanaan program Tahfidz di pondok pesantren khususnya Kuttatul Banat siswa kelas Tahfidz bisa menghafalkan atau setoran langsung ke pengasuh pondok yang sekaligus guru pengampu Tahfidz di madrasah, kalau sudah setoran dipondok maka di MAN siswa hanya akan muroja'ah saja. Demikian seperti yang ibu Shofa selaku pengasuh pondok jelaskan:

¹⁸ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

¹⁹ Hasil observasi lapangan pada hari Sabtu, 5 Maret 2022

²⁰ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

“Ketika siswa atau santri sudah melakukan hafalan atau setoran di pondok pesantren maka di sekolah tidak diwajibkan untuk melakukan setoran namun dipersiapkan untuk murojaah kembali di sekolah agar dia tidak nganggur di kelas. Kalau di pondok ya muroja’ahnya banyak mungkin kalau dilihat dibuku ya catatannya paling banyak karena memang deresnya banyak.”,“kalau pagi ada setoran tambahan kalau sore ada muroja’ah dan ada darusan.”²¹

Berdasarkan uraian diatas maka manajemen kerjasama program tahfidz antara MAN dan pondok pesantren bisa dimulai ketika siswa sudah memilih kelas tahfidz, untuk perekrutan sepenuhnya diserahkan kepada MAN 2 Rembang dan untuk penilaian akhir tahun/akhirussanah pondok dan man sama-sama memiliki kewajiban memberi penilaian sampai dimana tingkat hafalannya. Sedangkan MAN memiliki kewenangan apakah siswa masih layak dikelas tahfidz tahun depan.

3. Evaluasi dalam Manajemen Kerjasama dalam Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an antara Madrasah dan Pondok Pesantren di MAN 2 Rembang

Evaluasi kerjasama dalam pelaksanaan program Tahfidz dilaksanakan ketika akhir tahun, dengan menghadirkan perwakilan pengurus pondok yang santrinya mengikuti program Tahfidz di MAN 2 Rembang untuk mengikuti rapat bersama, guna membahas tentang berjalannya program kelas Tahfidz dan rencana kedepannya. Hal ini dimaksudkan agar pengurus pondok mengetahui ada santrinya yang sedang mengikuti program kelas Tahfidz dan pihak pondok dapat memberikan bimbingan dan arahan terhadap santrinya. Hasilnya akan menjadi perbaikan di

²¹ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

tahun-tahun yang akan datang. Bapak kepala Madrasah menyampaikan:

“Kami evaluasi terus agar mampu mencapai target sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan mahal. Walaupun hasilnya belum maksimal karena belum mencapai target. Dan hasil dari kegiatan kerjasama dengan pondok maka madrasah akan memberi fasilitas yang lebih baik untuk diberikan kepada siswa guna keberlangsungan dalam menghafal al qur’an”²²

Selanjutnya, dari pihak pondok pesantren menyerahkan kewenangan penilaian santrinya pada madrasah secara mutlak dan pihak pondok hanya membimbing santrinya agar konsisten dalam menghafal. Ibu Halimah menjelaskan:

“Ya seperti sama-sama membimbing dalam hal menambah dan setoran nanti sampai sini diuji kembali. Seperti uji kelayakan.”²³

Adapun penilaian dari siswa program kelas Tahfidz dilihat dari kelancaran hafalan, tajwid, dan makhori jul hurufnya dengan instrumen seperti berikut:

Tabel 4.1 Instrumen Penilaian Tahfidz MAN 2 Rembang

NAMA :
KELAS :
ABSEN :

Ayat, Surat dan Juz	Kelancaran	Tajwid dan Makhori jul Huruf	Jumlah	Rata-rata

²² Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

²³ Hasil wawancara lapangan kepada Halimah selaku pembimbing program Tahfidz MAN 2 Rembang

Peserta didik yang menyetorkan hafalan dan muroja'ah hafalan dievaluasi langsung oleh guru pengampu atau pembimbing sesuai dengan makhorijul huruf, Tajwid dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian guru pengampu atau pembimbing memberi nilai di setiap setor hafalan dan muroja'ahnya. Setelah semua nilai terkumpul guru pengampu menghitung dengan menjumlahkan setiap nilai kemudian hasil nilai tersebut di rata-rata, kemudian hasilnya dituliskan didalam raport agar peserta didik dan orang tua tahu akan hasil dari hafalan anaknya.²⁴

Selain itu, ada juga evaluasi ketika akhir tahun atau akhirussannah. Siswa kelas tahfidz akan diuji dengan kedatangan beberapa penguji dari pondok yang di ajak kerjasama untuk melakukan sambung ayat sesuai jumlah hafalan yang sudah dicapai. Ibu Shofa menjelaskan:

“Setiap akhir semester akan dilakukan evaluasi oleh penguji yang di ambilkan dari luar madrasah selain pembimbing dilakukan dengan cara sambung ayat sesuai apa yang sudah diperoleh selama selama satu semester”²⁵

Penguji menguji setiap juz yang didapat, minimal satu pertanyaan karena terkait dengan nilai raport adalah per juz. Penguji membacakan awal surat yang diujikan, kemudian diteruskan oleh peserta didik. Selain itu, penguji juga bertanya tentang hokum bacaan dalam ayat yang diujikan. Diakhir sesi, penguji memberikan komentar atau catatan untuk siswa dan juga memberi nilai dengan ketentuan sebagai berikut:²⁶

Kelancaran

- Apabila hafalannya sangat lancar, nilai yang didapat 90
- Apabila hafalannya kurang lancar, nilai yang didapat \pm 85

²⁴ Dokumentasi program Tahfidz, pada tanggal 5 Maret 2022

²⁵ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

²⁶ Dokumentasi program Tahfidz, pada tanggal 5 Maret 2022

- Apabila hafalannya tidak lancar, nilai yang didapat 76-79

Tajwid

- Apabila tajwidnya sangat baik, nilai yang didapat 90
- Apabila tajwidnya baik, nilai yang didapat \pm 85
- Apabila tajwidnya kurang baik, nilai yang didapat 76-7

C. Analisis dan Pembahasan Manajemen Kerjasama Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an antara Madrasah dan Pondok Pesantren di MAN 2 Rembang

Dalam memanajemen kerjasama pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an antara madrasah dan pondok pesantren di MAN 2 Rembang, peneliti menemukan berbagai hal tentang manajemen kerjasama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kerjasama madrasah dan pondok pesantren, berikut penjelasannya:

1. Perencanaan Manajemen Kerjasama Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an antara Madrasah dan Pondok Pesantren di MAN 2 Rembang

Kelas Tahfidz merupakan salah satu program unggulan di MAN 2 Rembang yang sejak awal dibentuknya program Tahfidz, MAN 2 Rembang memilih untuk kerjasama dengan pondok pesantren yang ada disekitarnya, hal ini dikarenakan letak lokasi MAN 2 Rembang yang berada di kecamatan Lasem yang dikelilingi banyak pondok pesantren, selain itu MAN 2 Rembang ingin menjaga hubungan baik dengan pondok pesantren disekitar madrasah melalui kerjasama tersebut. Bapak Kasnawi menyampaikan:

“Kita memang tidak mendirikan sendiri pondok di madrasah, daripada menjadi pembicaraan oleh para kyai, lebih baik kita mengajak join saja. Anggaran kita dari program P4M.”²⁷

²⁷Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

Peneliti juga mengulangi pertanyaan tersebut untuk menguji keabsahan data tentang alasan mengapa memilih kerjasama daripada mendirikan boarding school sendiri dengan pertanyaan apakah jika ada kesempatan untuk mendirikan boarding school, MAN 2 Rembang akan mendirikan sendiri?, bapak Kasnawi menegaskan:

“Perlu digarisbawahi sampai kapanpun insya Allah tidak mau mendirikan pondok sendiri karena kita menjaga tali ukhuwah dengan pondok pesantren disekitar.”²⁸

Perencanaan kerjasama pelaksanaan program Tahfidz saat ini adalah membuat MOU resmi untuk berjalannya kerjasama agar sistemnya lebih tertata dengan baik. Pihak MAN 2 Rembang sendiri sejak awal sudah menggandeng pondok Kuttabul Banat yang diasuh oleh ibu Shofa yang juga sebagai pengampu program Tahfidz. Beliau menjelaskan:

“Sebenarnya belum ada MOU resmi, cuma mungkin nanti akan diadakan MOU secara resmi kerjasama antara pondok pesantren dan lembaga yang kebetulan ditunjuk pak kepala di pondok pesantren saya untuk Tahfidz.”²⁹

Bapak Kasnawi sebagai kepala madrasah juga menyampaikan tentang MOU kerjasama program Tahfidz:

“Untuk MOU resmi belum ada tapi program ini berjalan sudah semestinya, walaupun begitu kami sudah konfirmasi pihak pondok dan setiap tahunnya ada rapat bersama.”³⁰

²⁸ Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

²⁹ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttabul Banat.

³⁰ Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

Selanjutnya ibu Halimah juga memaparkan:

“yang sudah berjalan itu di pondok Kuttatul Banat karena kebetulan pengasuh dan gurunya sama, kedua dengan pondok nya pak Khozin. Sedangkan dengan pondok lain sudah kita sowani tapi belum MOUnya. Rencananya akan kami perbanyak lagi.”³¹

Dari beberapa hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa, MOU resmi tentang kerjasama antara madrasah dan pondok pesantren belum ada, namun hanya di pondok Kuttatul Banat yang berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan tujuan awal yaitu agar siswa mampu mencapai target 30 juz dalam 3 tahun. Sedangkan untuk pondok pesantren yang lain belum berjalan dengan maksimal. Rencananya MOU akan segera dikeluarkan agar kerjasama semakin jelas dan tertuang di lembaran resmi kesepakatan kerjasama.

Rencana kerjasama MAN 2 Rembang dengan pondok pesantren selanjutnya, setelah MOU diresmikan adalah seperti yang disampaikan oleh ibu Shofa:

“Untuk kedepannya akan direncanakan jika sudah ada MOU yang antara lain sekolah akan memberi fasilitas lebih untuk pondok yang ditunjuk atau menjadi rujukan dari kerjasama itu dalam hal biaya oprasionalnya dan uang makannya akan dibiayai madrasah. Tapi itu masih wacana belum tahu faktanya.”³²

Rencana tersebut sudah maklum adanya dikarenakan dalam kerjasama harus ada manfaat dari sebuah kerjasama tersebut, yaitu saling menguntungkan. Selain itu bapak Kasnawi juga

³¹ Hasil wawancara lapangan kepada Halimah selaku pembimbing program Tahfidz MAN 2 Rembang.

³² Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

mengungkapkan rencana untuk program Tahfidz di MAN 2 Rembang sendiri adalah:

“Rencana yang belum saya sampaikan, misal nantinya ada alumni MAN yang belum hafal 30 juz boleh ikut setoran di madrasah atau di pondok, bahkan misal mau nyemak adek kelasnya juga boleh”³³

Harapan kerjasama MAN 2 Rembang yaitu dengan adanya kerjasama program Tahfidz, diharapkan siswa mampu menghafal Al-Qur’an sesuai target hafalan, serta agar siswa mampu membagi waktu antara menghafal dan mata pelajaran. Selain itu, lulusan program Tahfidz MAN 2 Rembang apabila ingin masuk di perkuliahan jurusan kedokteran bisa menggunakan jalur Tahfidz, namun untuk masalah tersebut belum ada yang mengurus dari pihak madrasah.

Kelas Tahfidz akan terus diperbaiki sampai menemukan system yang pas untuk mencapai keberhasilan tujuan mewujudkan peserta didik yang ahli Qur’an. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Kasnawi dalam wawancara bersama beliau,³⁴

“Peningkatan mutu program kelas tahfidz akan lebih ditingkatkan dan kerjasama dengan pondok pesantren juga akan dibuatkan supaya kerjasama ini lebih bersifat”³⁵

³³ Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

³⁴ Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

³⁵ Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

2. Pelaksanaan Manajemen Kerjasama dalam Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an antara Madrasah dan Pondok Pesantren di MAN 2 Rembang

Pelaksanaan manajemen kerjasama program Tahfidz antara madrasah dan pondok pesantren diberi kewenangan masing-masing, yang dikategorikan sebagai berikut:

a. Madrasah dengan Pondok Kuttatul Banat

Manajemen pelaksanaan kerjasama program Tahfidz antara madrasah dengan pondok pesantren Kuttatul Banat, dikarenakan pengasuh dan pengampu program Tahfidz sama, maka sistem setor hafalan dan muroja'ah boleh dilaksanakan di madrasah ataupun dipondok. Pelaksanaan seperti ini menurut penulis sudah tepat karena dari segi waktu sudah efisien serta kesempatan untuk mencapai target lebih banyak.

b. Madrasah dengan pondok pesantren lain

Manajemen pelaksanaan kerjasama program Tahfidz antara madrasah dengan pondok pesantren lain hanya sebatas memantau siswa program Tahfidz yang mondok di pondok tersebut. Jadi, jika siswa melakukan setoran hafalan dan muroja'ah di pondok, di madrasah siswa harus mengulangi lagi sesuai hasil hafalan yang ada di madrasah. Menurut penulis, pelaksanaan kerjasama program Tahfidz di pondok pesantren selain Kuttatul banat kurang efisien dari segi waktu, karena siswa harus mengulang kembali hafalan, muroja'ah lagi serta dari segi metode gurunya pasti berbeda-beda. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bingung dalam manajemen waktu untuk menghafal dan tugas sebagai siswa dalam menuntaskan mata pelajaran yang ada di madrasah.

- Manajemen pelaksanaan program Tahfidz di madrasah

Manajemen program Tahfidz di MAN 2 Rembang sudah terlaksana sejak tahun 2015 yang terjalin dengan pondok pesantren sekitar madrasah dan sudah dimasukkan kedalam mata pelajaran khusus peserta didik kelas MIPA I, baik kelas X, XI, dan XII. yang mana kerjasama ini dirasa belum maksimal hanya di pelaksanaannya saja. Belum sampai ketinggian mulai dari perekrutan siswa. Oleh karena itu tahun depan akan dilakukan atau peresmian MOU supaya program tahfidz akan lebih maksimal pelaksanaannya dan pencapaian untuk siswa bisa tercapai dengan maksimal. Mata pelajaran Tahfidz dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yakni 2 jam dalam seminggu. Namun, jadwal tersebut terasa kurang maksimal karena target dari madrasah 10 juz dalam satu tahun. Hal tersebut membutuhkan ekstra waktu dalam setoran menghafal dan muroja'ah agar hafalan selalu terjaga. Guru pengampu Tahfidz mewajibkan setiap hari peserta didik yang mengikuti program Tahfidz wajib setoran dan muroja'ah. Taktiknya, guru pengampu Tahfidz menggunakan pelajaran PAI yang dibagi waktunya untuk setoran dan juga materi lain, seperti Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Apabila materi sudah disampaikan dan waktunya masih digunakan untuk setoran, namun tidak mengurangi poin dalam pelajaran tersebut, tidak juga mengurangi jika ada ulangan harian dan sebagainya.³⁶

Selain selingan waktu PAI ada juga waktu tambahan jika dirasa setorannya belum selesai, yakni pada saat pulang sekolah. Hal tersebut

³⁶ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

bertujuan agar siswa memang benar-benar memiliki kerutinan dalam menghafal dan muroja'ah. Pihak madrasah sendiri memiliki kebijakan untuk program Tahfidz yaitu pengaplikasian program P4M (program peningkatan mutu dan percepatan prestasi) dengan wajib muroja'ah seminggu 2 kali yang ditetapkan pada hari Sabtu dan Selasa. Hari Sabtu ketika sekolah negeri lain pada libur, namun berbeda dengan MAN 2 Rembang, madrasah ini tetap masuk untuk menumbuhkan prestasi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat bidang masing-masing, dalam hal ini peserta didik program Tahfidz dikumpulkan di ruangan sesuai bidangnya.

Pelaksanaan program Tahfidz pada hari Sabtu diawali salam dan berdo'a bersama, kemudian secara otomatis peserta didik yang ingin setoran dan ingin muroja'ah hafalan langsung menghadap ke guru pengampu atau guru pembimbingnya. Khusus program P4M ini, ada 5 guru yang menjadi pembimbing, jadi peserta didik di semua jenjang boleh setoran dan muroja'ah di guru tersebut dengan pembagian untuk perempuan di guru perempuan dan laki-laki di guru laki-laki. Kegiatan pada program Tahfidz berjalan dengan tertib, walau peserta didik terlihat mengerubung di guru pembimbing, tapi tetap berjalan dengan teratur. Semua peserta didik berkumpul di Musholla madrasah, ada yang sedang melanyahkan hafalannya dengan disemak temannya, ada juga yang menyemak sendiri dan adapula yang sedang antri maju setor hafalan. Program ini di awali pada jam 07.00 WIB sampai pukul 11.30 WIB.³⁷

³⁷ Penelitian lapangan pada tanggal 5 Maret 2022

- Manajemen pelaksanaan program Tahfidz di pondok pesantren Kuttatul Banat

Manajemen pelaksanaan program Tahfidz di pondok Kuttatul Banat dilaksanakan pada waktu sore, para santri dipersilahkan untuk hafalan dan muroja'ah lanjutan hafalan & muroja'ah di madrasah, kemudian setelah maghrib dilanjutkan dengan darusan.

Menurut Abuddin Nata, tahapan dalam pelaksanaan kerjasama yaitu:³⁸

- 1) Tahap peninjauan yaitu pengenalan antara pihak yang diajak kerjasama.
- 2) Tahap penandatanganan kerjasama, masing-masing pihak menandatangani kesepakatan kerjasama yang sudah disiapkan.
- 3) Tahap penyusunan program, pada tahap ini masing-masing pihak menyusun program yang akan dilaksanakan bersama.
- 4) Tahap pelaksanaan, yaitu kerjasama melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.
- 5) Tahap evaluasi, masing-masing pihak melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.
- 6) Tahap pelaporan, masing-masing pihak menyusun laporan kegiatan secara lengkap, sistematis dan jelas, sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi pelaku kerjasama berikutnya.

Kerjasama antara MAN 2 Rembang dengan pondok pesantren apabila dikaitkan dengan pendapat tentang tahapan dalam pelaksanaan kerjasama diatas adalah:

- 1) Tahap peninjauan, kedua belah pihak sudah melaksanakan pihak pengenalan antara satu dengan yang lainnya disaat rapat bersama antara kedua belah pihak. Berikut penyampaian bapak Kasnawi:

³⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group,2010), 279.

“kami sudah konfirmasi pihak pondok dan setiap tahunnya ada rapat bersama.”³⁹

- 2) Tahap penandatanganan kerjasama, pada tahap ini kerjasama antara madrasah dan pondok pesantren belum merealisasikan, walaupun sebenarnya program sudah berjalan cukup lama tapi belum disertai penandatanganan secara resmi karena memang masih diperbarui dan diuji coba terlebih dahulu sebelum adanya penandatanganan resmi, tapi MAN 2 Rembang akan segera membuat MOU resmi agar kerjasama antara kedua belah pihak bersifat formal dan terarah.
 - 3) Tahap penyusunan program, sebenarnya program kerjasama antara kedua belah pihak sudah tersusun dengan baik, namun masih perlu perbaikan pada pelaksanaan program.
 - 4) Tahap pelaksanaan, pelaksanaan kerjasama program Tahfidz khususnya dengan pondok Kuttatul Banat sudah dengan semestinya, hanya saja untuk pondok lain penyusunan program belum terealisasikan dengan baik.
 - 5) Tahap evaluasi, kerjasama antara MAN 2 Rembang dengan pondok pesantren pada tahap ini juga dilaksanakan ketika rapat pertemuan bersama kedua belah pihak.
 - 6) Tahap pelaporan, pada tahap pelaporan kerjasama ini belum terealisasikan dalam bentuk tulisan sistematis, karena belum ada MOU resminya, namun untuk pelaporan pada program Tahfidznya sudah dilaporkan dengan baik.
- 3. Evaluasi dalam manajemen kerjasama pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an melalui kerjasama dengan pondok pesantren di MAN 2 Rembang.**

Manajemen pelaksanaan program Tahfidz tidak jauh dari evaluasi disetiap prosesnya agar menjadi kerjasama yang maksimal antara MAN dan pondok

³⁹ Hasil wawancara lapangan kepada Kasnawi selaku Kepala Madrasah MAN 2 Rembang.

pesantren. Program ini akan terus mengalami peningkatan kualitas peserta didik dan bermanfaat untuk kemaslahatan. Pada waktu pelaksanaan di jam setoran hafalan, peserta didik dinilai dari bacaan makhorijul huruf, tajwid, dan kelancaran dalam menghafalnya, yang kemudian di rata-rata sampai diperoleh nilai akhir yang dituliskan didalam raport. Hasil yang maksimal tidak jauh dari proses penggemblengan yang dilakukan guru pengampu Tahfidz dalam memotivasi peserta didik yang mengikuti program Tahfidz. Hasil setoran yang signifikan diperoleh jika di peserta didik berada di pondok Kuttatul Banat, karena disana manajemen waktu menghafal lebih maksimal dengan dibantu bu Nyainya yang juga sebagai guru pengampu di madrasah.⁴⁰

Perihal evaluasi kerjasama dengan pondok pesantren, belum ada hasil yang signifikan di pondok pesantren Kuttatul Banat khususnya, dikarenakan peserta didik ada dua tipe, yang pertama dia yang sudah mempunyai tujuan mondok di Kuttatul Banat dan belum mempunyai tujuan yang akhirnya ikutan mondok di pondok lain. Hal ini menyebabkan di pondok Kuttatul Banat masih mengalami naik turun jumlah peserta didik, bahkan untuk tahun ini tahun pelajaran 2021/2022 mengalami penurunan jumlah santri di pondok Kuttatul Banat. Berikut penyampaian ibu Shofa:

“Mungkin dari jumlah santrinya seharusnya. tapi untuk saat ini pondok pesantren saya masih belum stabil, grafiknya untuk tahun kemarin yang di pondok saya ada 10 anak, dan pada tahun ini cuma 3 orang.”⁴¹

Semua hal tersebut, kiranya bisa menjadi lebih baik dalam manajemen kerjasamanya jika MOU sudah

⁴⁰ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

⁴¹ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

dikeluarkan, jadi peserta didik baru akan tahu bahwa ada pondok pesantren yang sedang di ajak kerjasama untuk program Tahfidz yaitu pondok Kuttatul Banat.

Pada tahun ini, peserta didik sudah ada yang mencapai hafalan 20 juz, bahkan pernah di tahun sebelumnya ada siswa yang juara lomba tahfidz Nasional dengan proses pengemblengan terus menerus. Pengemblengan yang dilakukan tidak hanya rutin membimbing setor hafalan dan muroja'ah, namun juga proses seleksi alam yaitu siswa yang mengikuti program Tahfidz apabila sering tidak melakukan setor hafalan akan disortir yang pada akhirnya nama peserta didik yang sudah kurang berminat di program Tahfidz dipertimbangkan untuk digeser ke kelas regular. Begitupun sebaliknya, apabila dari kelas regular ada yang dirasa mempunyai hafalan bisa juga untuk ditarik atau dipindah dikelas MIPA I dengan berbagai pertimbangan dari banyak pihak.⁴²

Evaluasi kelas tahfidz dilakukan setiap tahunnya dengan cara diuji dengan mendatangkan para huffadh dari salah satu pondok yang diajak kerjasama untuk menguji siswa dengan sambung ayat dan lain-lain dan mendatangkan orang tua untuk melihat seberapa hasil dari hafalan siswa tersebut dan ketika lulusan kelas 3 maka siswa akan diberi sertifikat telah menghafal sesuai dengan kemampuan yang telah dicapai selama dia masuk di kelas tahfidz.⁴³

Kerjasama sendiri memiliki manfaat dan tujuan bagi pelaku kerjasama, menurut Dimiyati dan Mudjiono manfaat dan tujuan kerjasama yaitu:⁴⁴

- 1) Mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah
- 2) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi

⁴² Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

⁴³ Hasil wawancara lapangan kepada Shofa selaku pengampu MAN 2 Rembang dan pengasuh pondok pesantren Kuttatul Banat.

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), 34

- 3) Saling menghargai antar anggota
- 4) Mengenalkan kepada masyarakat suatu hasil dari kerjasama
- 5) Menghemat waktu, tenaga dan biaya
- 6) Mampu memberikan pelayanan informasi cepat dan efisien

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui kerjasama antara MAN 2 Rembang dengan pondok pesantren mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari kerjasama antara MAN dan pondok pesantren adalah:

- a. Kedua belah pihak mampu dikenal luas oleh masyarakat karena mempunyai program unggulan yaitu program Tahfidz, sehingga masyarakat lebih tertarik menyekolahkan anaknya, secara otomatis jumlah siswa akan naik, begitupun juga dengan pondok yang dikerjasamai (dalam hal ini pondok Kuttabul Banat) akan lebih banyak jumlah santri yang ada dipondok tersebut, karena secara otomatis yang diajak kerjasama pondok tersebut.
- b. Mampu menghemat waktu dan tenaga, kedua belah pihak yang diajak kerjasama khususnya antara guru dan siswa dapat menghemat waktu khususnya dalam hal hafalan dan setoran sehingga target hafalan lebih berkemungkinan besar dicapai.
- c. Lebih efektif dan efisien, yang dimaksud disini adalah hafalan dan setoran sehingga lebih berkemungkinan besar mencapai target yang diinginkan.
- d. Sebagian guru ada yang termotivasi untuk ikut menghafal

Selain kelebihan dari kerjasama antara MAN dan pondok pesantren, ada juga kekurangan dari kerjasama tersebut, yaitu:

- a. MOU belum diresmikan, sehingga masih pondok pesantren kurang maksimal dalam mengemban tugas kerjasama. Terutama untuk pondok selain Kuttabul Banat, mereka hanya mampu membimbing dan memotivasi santrinya, namun

tidak mempunyai kewenangan untuk menilai hafalan santri yang akhirnya bisa disetorkan ke madrasah.

- b. Ketidakstabilan jumlah santri yang mendaftar di pondok Kuttatul Banat. Hal ini disebabkan oleh kerjasama yang belum dipastikan dengan pondok mana saja yang diajak kerjasama, sehingga keuntungan dari jumlah santri belum terlihat dan proses monitoring juga belum maksimal.

